

**STRATEGI DAKWAH ORGANISASI RIFA'IYAH DI DESA
SRINAHAN, KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Radio

Disusun Oleh:

Umi Khani

1801026154

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Umi Khani
NIM : 1801026154
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Radio Dakwah
Judul : Streategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ahmad Anas M.Ag

NIP. 196605131993031002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi :

**STRATEGI DAKWAH ORGANISASI RIFA'YAH DI DESA SRINAHAN,
KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN**

Disusun Oleh:


Umi Khani

1801026154

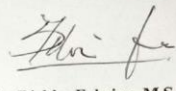
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguii
pada tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan lulus untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

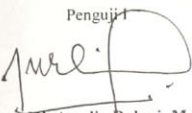
Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

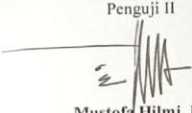
Sekretaris Sidang


Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 19880229 201903 2 013


Penguji I


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji II


Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP. 19920220 201903 1 010


Mengetahui, Pembimbing


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, Oktober 2022.


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khani

NIM : 1801026154

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan" merupakan asli hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 13 September 2022

Penulis



Umi Khani

NIM: 1801026154

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, Alhamdulillahirabbil'aalmiin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta inayahna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat berbingkiskan salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Skripsi yang berjudul : **Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan**, ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag. dan Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat sampai saat ini.
6. Bapak Wahyudin dan Ibu Farizah Usman yang telah membantu dalam pengumpulan sehingga skripsi dapat terselesaikan dan tidak lupa seluruh masyarakat Desa Srinahan yang telah membantu dalam proses observasi penelitian.

7. Kedua orang tercinta, Bapak Mundhopir dan Ibu Rokhyati yang selalu mendo'akan, memotivasi, segala pengorbanan, serta kasih sayang untuk berjuang dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakak-kakak tersayang, Nurhayati, Dina Ayu Lesari, dan Imam Taufiq, yang selalu menjadi sumber energi yang positif dan selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KPI Angkatam 2018, terkhusus KPI-D, teman-teman konsentrasi Radio, PPL, KKN MIT-DR-2, peneliti ucapkan terimakasih atas motivasi dan menemani dalam suka maupun duka di UIN Walisongo Semarang.
10. Teman-teman seperjuangan, Ike Nurzaini, Faiq Yamamah, Pepih Nurlelis, Masna Khabiyah, Luzna Silviana, Tri Utamai Ambarwati, Diah Rizki dan Yunita Dian prihatini. Terimakasih yang selalu mendukung, menemani, memotivasi dan pendengar yang baik bagi peneliti.
11. Sahabat saya, Wakhidatul Lutviya Hayni yang selalu membantu dalam proses penelitian ini.
12. Sahabat wacana PP. Darul Falah Besongo Semarang, terimakasih yang selalu menemani dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 13 September 2022

Umi Khani

NIM: 1801026154

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat yang tidak pernah luntur, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Mundhopir dan Ibu Rokhyati yang selalu mendo'akan dengan kasih sayangnya.
2. Kakak-kakak tersayang, Dina Ayu Lestari, Nurhayati, dan Imam Taufiq yang selalu memotivasi dan memberi dorongan selama menempuh jenjang pendidikan.
3. Guru-guru saya yang terhormat, semoga selalu mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
4. Sahabat yang selalu memberi semangat kepada penulis.
5. Almamater saya UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ
كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik, sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia.”

(QS. Fushilat:34)

ABSTRAK

Umi Khani (1801026154), Strategi Dakwah organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Di era modern sekarang ini, dakwah Rifa'iyah kurang menarik di kalangan kaum muda. Apalagi semakin canggihnya teknologi yang menyebabkan mereka lebih tertarik dengan ponsel dan sosial media dibanding dengan kegiatan dakwah yang ada di desa Srinahan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya generasi Rifa'iyah dalam melestarikan ajaran dakwahnya. Itulah yang menjadi tantangan seorang da'i dalam menyusun strategi agar semua kalangan khususnya kaum muda tertarik dalam melestarikan ajaran dakwah Rifa'iyah di tengah-tengah gempuran budaya modern sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh organisasi Rifa'iyah dalam menyebarkan dakwah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah organisasi Rifa'iyah menggunakan tiga strategi dakwah, yaitu strategi *tilawah* (membacakan ayat-ayat Al-Qur'an), *tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan strategi *ta'lim*. Dalam strategi *tilawah* organisasi Rifa'iyah melakukan rutinan pengajian pada setiap hari Selasa yaitu dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an serta maknanya, sehingga jamaah memahaminya. Strategi *tazkiyah* yaitu dengan melakukan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap dua bulan sekali, yang bertujuan untuk selalu mengingat Allah melalui dzikir-dzikir yang dilafalkan. Strategi *ta'lim* dengan mengadakan rutinan pengajian mingguan pada setiap hari Selasa. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya mendapatkan informasi terkait strategi dakwah organisasi Rifa'iyah, yang disebabkan karena narasumber yang sulit diwawancarai dalam memberikan informasi.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Rifa'iyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisa Data	10
6. Uji Keabsahan Data	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II STRATEGI, DAKWAH DAN STRATEGI DAKWAH	15
A. Strategi	15
1. Pengertian Strategi	15
2. Jenis-jenis Strategi.....	15
3. Tahapan Strategi.....	16
B. Dakwah	18
1. Pengertian dakwah	18
2. Tujuan Dakwah	19

3. Dasar Hukum Dakwah	19
4. Unsur-unsur Dakwah.....	20
C. Strategi Dakwah	24
1. Pengertian Strategi Dakwah	24
2. Macam-macam Strategi Dakwah	24
3. Asas-asas Strategi Dakwah.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH RIFA'YAH DI DESA SRINAHAN KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN	30
A. Profil Lokasi Penelitian di Desa Srinahan	30
1. Profil Desa Srinahan.....	30
2. Stastika Penduduk Desa Srinahan	30
B. Profil Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan	33
1. Sejarah Masuknya Rifa'iyah di Desa Srinahan	33
2. Organisasi Rifa'iyah.....	33
3. Struktur Organisasi Ranting Rifa'iyah AMRI dan UMRI Desa Srinahan 35	
4. Pembahasan Kitab <i>Tarjumah</i>	37
C. Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan	40
1. Strategi Tilawah	42
2. Strategi Tazkiyah.....	42
3. Strategi Ta'lim.....	42
BAB IV ANALISIS UMUM STRATEGI DAKWAH RIFA'YAH DI DESA SRINAHAN KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN	47
A. Strategi Dakwah <i>Tilawah</i> (Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an)	48
B. Strategi Dakwah <i>Tazkiyah</i> (Menyucikan Jiwa).....	49
C. Strategi Dakwah <i>Ta'lim</i>	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DRAFT WAWANCARA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kartu Keluarga	31
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	31
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	31
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Tabel 3. 7 Struktur Organisasi Pimpinan AMRI Ranting Desa Srinahan....	35
Tabel 3. 8 Struktur Organisasi Pimpinan UMRI Ranting Desa Srinahan...	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpecahan dalam Islam yang disebabkan oleh adanya perang siffin pada tahun 37H. Yaitu peperangan antara Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyya yang mengakibatkan munculnya golongan baru dalam Islam atau aliran-aliran dalam Islam. Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَالنَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً.» (رواه أبو داود)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Wahab bin Baqiyah dari Kholid dari Muhammad dari Umar dari Abu Salamah dari Abu Hurairah mengatakan: bahwa Rasulullah SAW bersabda golongan Yahudi akan terpecah menjadi 71 atau 72 golongan dan Nasrani terpecah menjadi 71 atau 72 golongan dan terpecahlah umatku menjadi 73 golongan.” (HR. Abu Dawud) (Dawud, 2019: 203).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, di mana mayoritas masyarakatnya menganut aliran *Ahlusunnah wal Jamaah*. *Ahlu sunnah wal Jamaah* merupakan sekelompok orang yang berpedoman pada ajaran Nabi Muhammad dan para sahabatnya (Tholhah, 2005: 3). Rifa'iyah merupakan salah satu dari sekian banyaknya organisasi yang berkembang di Indonesia dan berakidah *Ahlu Sunnah Waljama'ah*. Organisasi Rifa'iyah muncul di Jawa pada pertengahan abad ke-19 M Nama Rifa'iyah sendiri diambil dari nama tokoh pendiri gerakan ini, yaitu KH. Ahmad Rifa'i, yang berasal dari Kendal. Penambahan kata “-yah” merupakan menjadi tanda bahwa suatu ajaran tersebut berasal dari sang pendirinya. Gerakan dakwah yang dibawa oleh KH. Ahmad Rifa'i mulai

muncul pada tahun 1850-an, yaitu dengan adanya pondok pesantren Rifa'iyah yang pertama di Kalisalak, Batang, yang pada saat itu masuk dalam Karasidenan Pekalongan. Seiring dengan berjalannya waktu, santri KH. Ahmad Rifa'i semakin bertambah, bukan hanya dari wilayah Kalisalak saja, melainkan juga berasal dari berbagai daerah, seperti Wonosobo, Kendal, Temanggung, dan Batang (Asna dan Jihan, 2020, 92).

Penyebaran ajaran Rifa'iyah dibawa oleh para murid KH. Ahmad Rifa'i yang berasal dari berbagai daerah seperti Kendal, Pekalongan, Batang, Pemalang, dan Wonosobo. Murid pertama KH. Ahmad Rifa'i yang menjadi penerus perjuangan penyebaran aliran Rifa'iyah yang berjumlah 14 dan berasal dari berbagai daerah. *Pertama*, di Wonosobo aliran Rifa'iyah dibawa oleh Kiai Abu Hasan. Beliau dianggap sebagai murid pertama dan berhasil menyebarkan ajaran Rifa'iyah di wilayah Kabupaten Wonosobo. Di antaranya adalah Kecamatan Sapura, Kapil, Kalikajar, Kretek, Wonosobo, dan Garung. Selain itu, beliau juga dipandang berjasa dalam pengembangan ajaran Rifa'iyah di Kabupaten Purworejo yang meliputi beberapa kecamatan, seperti Kebang, Mbayan, Kutoarjo, dan Kemiri. Hingga sekarang, wilayah-wilayah tersebut tetap menjadi pusat penyebaran pengikut Rifa'iyah. *Kedua*, di Kabupaten Batang, aliran Rifa'iyah disebarkan oleh Kiai Ilham yang berasal dari Kalipancung, Batang. Beliau dianggap sebagai mediator dalam menyebarkan ajaran *Tarajumma* di berbagai wilayah, seperti Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, dan Brebes. *Ketiga*, di wilayah Kendal, ajaran Rifa'iyah disebarkan oleh Kiai Muhammad Tubo, yang berasal dari Kecamatan Patebon, Kendal. *Keempat*, di wilayah Limpung Batang, ajaran Rifa'iyah dipelopori oleh Kiai Maufaura bin Nawawi. Kemudian dilanjutkan oleh murid-muridnya, seperti Kiai Hasan Mubari dan Kiai Marhaban. *Keenam*, di wilayah Pekalongan, ajaran Rifa'iyah disebarkan oleh Kiai Idris (Djamil, 2001: 192-193). KH. Ahmad Rifa'i merupakan ulama yang sangat produktif dalam bidang penulisan, kebanyakan karya beliau berbentuk *syi'ir* atau *nadzam*. Hal tersebut menjadi salah satu keunikan dakwah beliau, sehingga masyarakat lebih

memahami ajarannya, karena *syi'ir* tersebut berbentuk jawa pegon dan pada saat itu kondisi masyarakatnyabelum familiar bahasa Arab.

Wilayah Pekalongan menjadi wilayah yang banyak tersebar ajaran Rifa'iyah. Di wilayah ini, pengikut Rifa'iyah tersebar di berbagai kecamatan, seperti Kedungwuni, Wonopringgo, Bojong, Wiradesa, Tirti, Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Buaran, dan Kesesi. Salah satu wilayah yang tersebar ajaran Rifa'iyah adalah wilayah desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah di Desa Srinahan dalam mengembangkan ajaran dan dakwah KH. Ahmad Rifa'I adalah rutinan pengajian dan musyawarah yang dilakukan setiap seminggu sekali. Yang menjadi ciri khas dalam pengajian tersebut adalah selain menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadist dalam dakwahnya, mereka juga menggunakan kitab karangan KH. Ahmad Rifa' yang dinamakan dengan kitab *Tarajumah*. Kitab tersebut merupakan terjemahan dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas para Ulama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa Melayu pegon.

Di era modern sekarang ini dakwah Rifa'iyah kurang menarik di kalangan kaum muda. Apalagi semakin canggihnya teknologi yang menyebabkan mereka lebih tertarik dengan alat tersebut atau yang sering kita sebut dengan ponsel. Mereka lebih menyibukkan diri dengan ponsel dan sosial media mereka dibanding dengan kegiatan dakwah yang ada di desa tersebut. Selain itu, mereka juga disibukkan dengan sekolah yang menyebabkan para pemudanya jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Rifa'iyah. Hal itu mengakibatkan kurangnya generasi Rifa'iyah dalam melestarikan ajaran dakwahnya. Itulah yang menjadi tantangan seorang da'i dalam menyusun strategi agar semua kalangan khususnya kaum muda tertarik dalam melestarikan ajaran dakwah Rifa'iyah di tengah-tengah gempuran budaya modern sekarang ini. (Wawancara Rizky Amalia, pemudi Rifa'iyah Desa Srinahan, 25 September 2022, pukul 09.33 WIB).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih jauh serta menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Strategi Dakwah Organisasi Rifa’iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah organisasi Rifa’iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi dakwah organisasi Rifa’iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dakwah organisasi Rifa’iyah itu sendiri. Kami berharap peneliti lain dapat menggunakannya sebagai salah satu studi banding seputar organisasi Rifa’iyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan tentang dakwah Rifa’iyah di Desa Srinahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk memahami strategi penyebaran dakwah Rifa’iyah sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini dapat digunakan untuk menemukan perbedaan antara karya tulis yang sudah ada sebelumnya dengan karya tulis peneliti.

Pertama, skripsi penelitian oleh Ana Farokatul Aini, tahun 2019 dengan judul “*Pelestarian Ajaran Rifa’iyah Di Desa Cempokmulyo Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah)*”. Penelitian ini berisi tentang ajaran Rifa’iyah di Desa Cempokmulyo Gemuh Kendal. Di mana masyarakat tersebut relatif masih menjaga dan memegang teguh terkait ajaran Rifa’iyah disegala aspek kehidupan. Setiap hari masyarakat tersebut selalu mempelajari dan mengajarkan kitab-kitab *Tarjumah* karya dari KH. Ahmad Rifa’i. Di samping itu juga masyarakat Rifa’iyah dalam menetapkan landasan hukum masih menggunakan ajaran Rifa’iyah dan KH. Ahmad Rifa’i. Ajaran Rifa’iyah digunakan dalam berbagai bidang masalah keagamaan, seperti bidang Ushuluddin, Fiqih, dan Tasawuf (Skripsi Farokatul, 2019).

Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Selain itu peneliti terdahulu lebih memfokuskan kepada pelestarian ajaran Rifa’iyah, sedangkan penulis memfokuskan pada strategi dakwah Rifa’iyah yang ada di Desa Srinahan.

Kedua, skripsi penelitian oleh Syihabuddin, tahun 2019 dengan judul “*Konsep Dakwah Rifa’iyah Di Bidang Sosial Di Sundoluhur Kayen Pati*”. Penelitian ini berisi tentang konsep dakwah Rifa’iyah di Sundoluhur Kayen Pati berjalan dengan baik, dibuktikan dengan dakwah Rifa’iyah yang memakai konsep dakwah yang mudah dipahami. Ciri khas tersendiri dari metode dakwahnya memakai karangan KH. Ahmad Rifa’i yang bernadhom.

Di samping itu dari bidang sosialnya juga berjalan dengan baik, dibuktikan bahwa sosial masyarakat tersebut saling memahami dinamika yang ada di lingkungannya. Ketika ada masyarakat yang belum paham tentang agama, dibuatkan Gerakan sosial gotong royong dan Gerakan peduli kaum dhuafa, sehingga sosial keagamaannya berjalan dengan baik (Skripsi Syihabuddin, 2019).

Persamaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah peneliti terdahulu menggunakan analisis data deskriptif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model dari Miles dan Huberman. Selain itu peneliti sebelumnya lebih fokus ke konsep dakwah Rifa'iyah dalam bidang sosial yang ada di Sundoluhur Kayen Pati, sedangkan penulis lebih memfokuskan strategi dakwah Rifa'iyah yang ada di desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Ketiga, Skripsi penelitian oleh Choirul Anam, tahun 2018 dengan judul "*RIFA'IYAH (Aplikasi Ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*". Penelitian ini berisi cara masyarakat Rifa'iyah Donorejo dalam menjaga tradisi ajaran KH. Ahmad Rifa'i. Dalam menjaga tradisi masyarakat tersebut mereka melakukan dengan sangat baik dan terstruktur. Diantaranya mereka mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan pengajian rutin, baik itu setiap hari, setiap minggu ataupun setiap bulan, dan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan warga yang bukan kalangan Rifa'iyah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan mengedepankan prinsip gotong royong (Skripsi Anam, 2018).

Persamaan dengan penulis terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji adalah jika penelitian milik Choirul Anam, mengkaji tentang Rifa'iyah fokus pada aplikasi ajaran tarjumah yang terdapat di Desa Donorejo Kecamatan

Limpung Kabupaten Batang, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah fokus pada strategi dakwah rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Keempat, skripsi penelitian oleh Nofi Listiana, tahun 2021 dengan judul "*Pemikiran Jamaah Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu di Dukuh Paesan Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*". Penelitian ini membahas mengenai pemikiran rukun Islam satu menurut organisasi Rifa'iyah yang berbeda pandangan dengan organisasi yang lainnya. KH. Ahmad Rifa'i dalam pemikiran tersebut bukanlah semata-mata untuk menimbulkan perbedaan faham, akan tetapi untuk mempermudah kalangan awam dalam memahami Islam khususnya dalam hal Rukun Islam satu. Walaupun KH. Ahmad Rifa'i memiliki pandangan yang berbeda dari para ulama lainnya, tetapi pemikiran tersebut tetap berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Selain itu, peneliti sebelumnya hanya berfokus pada pemikiran Rukun Islam satu oleh jamaah Rifa'iyah di Dukuh Paesan, Kelurahan kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada strategi dakwah Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, kab. Pekalongan.

Kelima, jurnal penelitian oleh Nila Asna Fadhila dan Rabith Jihan Amaruli, tahun 2020 dengan judul "*Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015: Pengajian, Pesantren, dan Sekolah*". Penelitian ini membahas mengenai eksistensi Organisasi Rifa'iyah Kabupaten Wonosobo dari tahun 1965 hingga 2015. Pengajian dan ziarah menjadi kegiatan yang efektif sebagai sarana syiar ajaran Rifa'iyah. Hal tersebut, karena pengajian perlu adanya pemahaman ajaran Islam ala Rifa'iyah dengan tujuan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari para pengikutnya. Selain itu, pengajian juga mejadi simbol keterbukaan

Rifa'iyah terhadap organisasi dan jamaah di luar Rifa'iyah. Sesuatu yang menarik dari sikap terbuka jama'ah Rifa'iyah adalah praktik *Bahtsul Masail*. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat Rifa'iyah dapat tetap menjaga ke-Rifa'iyahan mereka dan dapat juga beradaptasi dengan perubahan zaman (Jurnal Asna dan Jihan, 2020).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah, peneliti sebelumnya menggunakan jenis pendekatan sejarah, yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan sumber, verifikasi sumber, analisis, dan penulisan sejarah, sedangkan penulis menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Peneliti sebelumnya lebih memfokuskan eksistensi organisasi Rifa'iyah di Kabupaten Wonosobo melalui kegiatan pengajian, pesantren, dan sekolah. Sedangkan penulis lebih memfokuskan strategi dakwah Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Rukajat, 2012: 10).

Penelitian ini akan dilakukan dengan terjun langsung ke beberapa tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari ataupun menyelidiki suatu kejadian atau fenomena dari individu, kelompok, maupun masyarakat (Nazir, 2017).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan dalam mengartikan dan memahami judul penelitian proposal ini. Menurut Muh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirangkai untuk mencapai tujuan dakwah tertentu Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu metode, taktik atau cara yang ditempuh dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah (Aziz, 2004: 349).

Penelitian ini difokuskan pada strategi dakwah yang artinya taktik atau cara untuk mengajak orang dalam hal kebaikan dan menjauhi serta meninggalkan segala hal yang buruk. Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah strategi dakwah ajaran Rifa'iyah yang dilakukan oleh seorang da'i agar mad'u bisa menerima atau tertarik dengan dakwahnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang dibutuhkan adalah data yang berupa kualitatif, yakni data yang berbentuk kata, kalimat skema dan gambar. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data yang berbentuk kata dan kalimat. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah terkait organisasi Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Komariah dan Satori, 2012: 130) . Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang

peneliti saat wawancara adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, dan kepekaan nonverbal. Adapun jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan terstruktur. Dalam hal ini, metode wawancara mendalam dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Gunawan, 2015: 161) .

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mengenai strategi dakwah Rifa'iyah dengan dua tokoh agama yang ada di desa Srinahan, yaitu yaitu Bpk. Wahyuddin dan Ibu Farizah Usman.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian secara langsung. Hasil pengamatan kemudian dibuat catatan sebagai data dalam penelitian (Slamet dan Farichatul, 2018: 93).

Dalam observasi ini, peneliti akan mengikuti kegiatan sehari-hari yang sudah diamati dan yang diperlukan untuk sumber data penelitian dalam melakukan aktivitas dakwah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan untuk menyajikan apa yang ditemukan. Langkah-langkah analisis data yang akan peneliti gunakan adalah model Miles & Huberman (Sugiyono, 2013: 336-343), yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data selanjutnya. Adapun data-data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah hal-hal pokok yang berhubungan dengan kegiatan dakwah ajaran Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*) digunakan untuk lebih mementingkan pemahaman kasus dan sebagai tolak ukur untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikumpulkan masih sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat penelitian dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan strategi dakwah organisasi Rifa'iyah yang ada di desa Srinahan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Tidak semua informasi yang dikumpulkan layak untuk dianalisis, karena belum teruji keabsahannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:241).

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang ada.

Menurut Sugiyono, teknik keabsahan data ada tiga macam (Sugiyono, 2011:241-242), yaitu:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penulis peroleh dari membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari beberapa narasumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi,

dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Dalam mneguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang, sehingga ditemukan kepastian datanya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Peneliti berusaha menyusun penelitian ini secara sistematis agar pembahasannya bisa lebih terarah. Berikut sistematika penelitian ini terdiri dari:

1. Bagian pertama yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lamiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini mengurai tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis

Data, dan Uji Keabsahan Data), dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Strategi, Dakwah, dan Strategi Dakwah

Bab ini mengurai tentang teori mengenai strategi dakwah.

Bab III : Gambaran Umum Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah Di Desa Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan

Bab ini mengurai tentang: profil lokasi Desa Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, profil organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan (sejarah masuknya organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, struktur organisasi pimpinan Ranting Rifa'iyah), dan Hasil strategi dakwah organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Bab IV : Analisis Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan

Bab ini mengurai tentang analisis strategi dakwah organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

STRATEGI, DAKWAH DAN STRATEGI DAKWAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan yang berupa penentuan dan pengarahannya semua sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi dapat dipandang sebagai dasar berpijaknya pola perilaku kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, namun tentunya terdapat berbagai komponen dan teknik pelaksanaan yang digunakan dalam setiap kegiatan (Suhandang, 2014: 82).

Strategi menurut beberapa para ahli sebagai berikut: *Pertama*, menurut Karl Van Calusewitz, strategi didefinisikan sebagai suatu seni bagi tentara dalam sebuah pertempuran.. *Kedua*, menurut Drucer, strategi berarti melakukan sesuatu hal yang benar. Dari kedua pengertian tersebut, jelaslah bahwa strategi tidak terbatas pada ruang lingkup teori saja, tetapi juga termasuk dalam segi aplikasi dan implementasi.

Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah suatu cara dimana suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan di masa masa yang akan datang. Strategi adalah pola perilaku dan alokasi sumber daya yang sudah dirancang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Strategi

Menurut Steiner & Miner, pembagian strategi dibagi menjadi 4 jenis (Stainer & Miner, 1988: 18), yaitu:

- a. Strategi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategi dapat diartikan sangat luas, beberapa penulis mengacu pada hal ini sebagai strategi yang utama atau strategi akar.

- b. Strategi yang berkaitan dengan tingkat organisasi, yang di dalamnya terdiri dari divisi-divisi atau staf.
- c. Strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut melibatkan dengan sumber material atau tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang menggunakan non fisik. Dalam sebuah organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, akan tetapi menggunakan program kerja. Berbeda halnya dengan dengan strategi militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik yang berhubungan langsung dengan peralatan perang.
- d. Strategi sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu.

3. Tahapan Strategi

Menurut David, proses manajemen strategi memiliki tiga tahap (David 2002: 5-8), diantaranya:

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan dalam proses manajemen strategi, meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang eksternal organisasi, dan ancaman yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi tujuan di masa depan, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal yang dapat dilihat dari sumber data manusianya, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Di awal proses, untuk mengembangkan strategi, organisasi harus melakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi berbagai dampak kinerja lapangan, baik secara internal maupun eksternal. Proses ini biasa dikenal dengan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity*) (Siagan, 1995:172), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Strength* (kekuatan), artinya kekuatan yang bisa diandalkan oleh suatu organisasi. Dengan adanya kekuatan, organisasi bisa menemukan cara yang tepat dalam merencanakan secara global.
- 2) *Weakness* (kelemahan), yaitu keterbatasan atau kekurangan sumber daya, kemampuan atau ketrampilan yang menjadi hambatan yang serius terhadap penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- 3) *Opportunity* (peluang), hal ini disebut sebagai situasi yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi.
- 4) *Threats* (ancaman), adalah situasi yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Organisasi perlu mewaspadai ancaman ini, karena dengan mengenali adanya ancaman memungkinkan mereka mengambil langkah untuk mencegahnya menjadi kenyataan.

Hasil analisis *SWOT* akan menggambarkan kualitas dan kuantitas posisi organisasi dan memberikan rekomendasi dalam bentuk keputusan strategi dan kebutuhan sumber daya organisasi. Dalam segi eksternal organisasi dapat memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman, sedangkan dalam segi internal dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan dari organisasi.

b. Implementasi strategi

Dalam tahap ini dilakukan melalui pengembangan strategi pendukung budaya, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran, menegmbangkkn sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan organisasi dalam menerapkan strategi (Siagan, 1995: 47), sebagai berikut:

- 1) Sajikan citra baru
 - 2) Kurangi konflik dan urus secara terbuka
 - 3) Bentuk persekutuan dengan berbagai pihak
 - 4) Mulai dari hal yang kecil.
- c. Evaluasi strategi dan pengawasan

Tahap ini merupakan tahap memantau semua kegiatan organisasi, apakah sudah berjalan sesuai perencanaan yang dipilih.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-ad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut dengan *Mad'u* (Saputra, 2011: 1). Sedangkan secara terminologi yang diungkapkan oleh beberapa para ahli sebagai berikut:

- a. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah menurut beliau dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* adalah mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik, dan melarang mereka untuk perbuatan yang jelek agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Mahfudz, 1952: 1).
- b. Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT dan apa yang dibawa oleh para Rasul dengan membenarkan apa yang mereka sampaikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan (Taimiyah, 1985: 185).
- c. Prof. Dr. Abuebakar Aceh, dakwah adalah perintah untuk menyeru kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Aboebakar, 1986: 11).

d. Prof. Thoha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Yahya, 1979: 1).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa dakwah adalah usaha y untuk menuntun orang lain ke jalan yang benar, yaitu untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang buruk atau munkar.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT (Munir, 2009:23). Pada dasarnya tujuan adalah untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dengan suatu tindakan, perbuatan ataupun usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah adalah mengantarkan dan membimbing manusia kepada kebaikan untuk mencapai suatu kebahagiaan (Aziz, 2009:35).

Sedangkan menurut peneliti, tujuan dakwah adalah untuk membantu orang yang menerima dakwah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dengan mudah mencapai suatu kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

3. Dasar Hukum Dakwah

Setiap umat muslim wajib untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat agar mereka bisa merasakan ketentraman dan kedamaian. (Pimay, 2006: 14)

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan

mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran:104) (Departemen Agama RI, 1990:93).

Dalam hadistnya Rasulullah juga bersabda kepada umatnya untuk berusaha menyampaikan dakwah.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).

Hadist tersebut memerintahkan kita untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seseorang memiliki suatu kekuasaan tertentu, maka diperintahkan untuk berdakwah dengan kekuasaan tersebut. Apabila ia hanya mampu dengan lisannya, maka ia diperintahkan berdakwah dengan lisannya, apabila masih tidak mampu dengan lisannya, maka berdakwahlah dengan hatinya (Munir, 2009: 53).

Sebagian ulama' berpendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardhu kifayah*. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dakwah (Pimay, 2006: 16)

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah elemen-elemen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut (Munir, 2009:11) adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Dalam hal ini, subjek dakwah adalah pelaku dakwah yang biasa disebut dengan *da'i* atau mubaligh. *Da'i* menurut bahasa diartikan sebagai panggilan atau orang yang memanggil. Menurut istilah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah, baik secara

perorangan ataupun secara kelompok. *Da'i* menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah dan menjadi faktor penentu keberhasilan dan kegagalan dalam dakwah. Seorang

Da'i haruslah paham dan mengerti dalam hal keagamaan yang berpedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga dapat menjadi panutan oleh seorang *mad'u* (Sanwar, 1985:4).

Subjek dakwah atau *da'i* haruslah memiliki beberapa sifat berikut ini (Amin, 2009: 77) :

- 1) *Da'i* harus iman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) *Da'i* harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi;
- 3) *Da'i* harus ramah dan penuh pengertian;
- 4) *Da'i* harus tawadhu dan rendah hati;
- 5) *Da'i* harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
- 6) *Da'i* harus mempunyai sifat egoisme;
- 7) *Da'i* harus memiliki jiwa yang tinggi dalam tugasnya;
- 8) *Da'i* harus sabar dan tawakal dalam melaksanakan tugas;
- 9) *Da'i* harus mempunyai sifat toleransi yang tinggi;
- 10) *Da'i* tidak memiliki penyakit hati atau dengki.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang yang menerima dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah. Dalam hal ini seorang *da'i* haruslah memahami karakter dengan siapa orang yang akan diajak bicara atau orang yang menerima pesan-pesan dakwahnya. Hal tersebut bertujuan agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh seorang *mad'u* atau objek dakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwa adalah isi dari pesan-pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. pesan atau materi dakwah hendaklah disampaikan dengan semenarik mungkin dan tidak monoton, sehingga *mad'u* atau objek dakwah tertarik dengan pesan yang

disampaikan. Pesan-pesan dakwah juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi seorang mad'u, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh mad'u.

Materi dakwah dapat diuraikan menjadi empat masalah pokok (Munir dan Ilaihi, 2006: 24), yaitu:

- 1) *Aqidah (Tauhid)* yaitu materi yang erat kaitannya dengan rukun iman. Aspek aqidah ini membentuk moralitas atau akhlak manusia. Oleh karena itu, bahan yang digunakan untuk dakwah Aqidah.
- 2) *Syari'ah*, dalam Islam Syariah sangat erat kaitannya dengan amal lahiriah, yaitu berhubungan dengan mematuhi semua aturan atau hukum Allah SWT, untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah hubungan manusia dengan manusia. Seperti hukum jual beli, warisan dan hukum yang lain.
- 3) Akhlak, yaitu ajaran tentang nilai-nilai etika, perilaku manusia. Manusia melalui akalnya berperan dalam menentukan baik dan buruknya perilaku dan sikap yang diperlihatkan. Ajaran Islam secara keseluruhan adalah mengandung nilai-nilai akhlak, baik akhlak terhadap Allah maupun akhlak terhadap lingkungan.

d. Metode Dakwah

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara mengungkapkan cara tercepat dan paling tepat untuk melakukan sesuatu (Pimay, 2005:56). Sedangkan metode dakwah adalah metode yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh *mad'u*. (Saerozi, 2013: 40). Metode dakwah harus digunakan dengan cara

yang sesuai dan tepat dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga metode, yang meliputi:

1) *Dakwah bil Hikmah*

Dakwah bil Hikmah merupakan kemampuan seorang *da'i* untuk memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan keadaan objek dakwah atau *mad'u*. Dakwah dengan metode *bil Hikmah* dilakukan dengan menyampaikan perkataan secara bijaksana, di mana perkataan tersebut adalah perkataan yang benar dengan sifat yang menjauhkan dari keraguan. *Dakwah bil hikmah* ini bertujuan untuk mengajak seseorang dalam kebaikan dengan menggunakan kata-kata yang baik, penuh nasehat dan kebenaran untuk mendorong agar mendekatkan hati kepada Allah SWT (Saputra, 2012: 257).

2) *Dakwah bil Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, peringatan. Sementara *hasanah* sendiri memiliki arti kebaikan (Syukir, 1983: 157). Sedangkan secara istilah *mau'idzah hasanah* adalah ucapan yang mengandung unsur bimbingan. Pendidikan, pengajaran, berita gembira, peringatan, pesan pesan baik yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guna mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Munir, 2009:26).

3) *Mujadalah bil lati hiya ahsan*

Secara bahasa *mujadalah* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "*jadala*" yang memiliki arti memintal, melilit. Jika ditambahkan dengan huruf alif pada huruf jim, yang mengikuti wazan faaala, "*jaa dala*" memiliki arti berdebat.

Sedangkan secara istilah *mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak, yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bisa menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi yang kuat disertai bukti yang kuat juga. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya yang berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain (Munir, 2009: 19).

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media cetak, media broadcasting, media film, internet, dan media yang lainnya. Penggunaan media-media modern pada masa sekarang sangatlah penting, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat luas. (Munir, 2009: 14).

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Muh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirangkai untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2004: 349). Dengan demikian strategi dakwah merupakan taktik atau cara yang dirancang secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan dakwah.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

a. Berdasarkan Al-Qur'an

Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 129 dan 151, dan QS. Al-Imran:164, Allah menjelaskan mengenai tugas Rasul sekaligus sebagai strategi dakwah (Departemen Agama RI, 2010).

QS. Al-Baqarah:129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“wahai Tuhan kami, utuslah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mensucikan mereka, sesungguhnya Engkaulah Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah:129).

QS. Al-Baqarah: 15

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah:151).

QS. Al-Imran: 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ
لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“sungguh, Allah telah memberi karuna kepada orang-orang beriman ketika (Allah)mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) ereka, dan mengajarkan mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Imran: 164).

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan mengenai tiga strategi dakwah, yaitu *Strategi Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT), *Strategi Tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan *Strategi Ta’lim* (mengajarkan Al-Qur’an dan al-hikmah) (Aziz, 2004).

1) *Strategi Tilawah* (Membacakan Ayat-ayat Allah SWT)

Strategi dakwah ini merupakan pesan lisan dan tulisan dari dakwah. Dengan strategi ini mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan da'i atau mad'u membaca pesan yang ditulis oleh da'i atau pendakwah. Ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam Al-Qur'an dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah melalui keajaiban Ciptaan-Nya. Strategi tilawah ini lebih banyak bergerak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan, serta akal yang sehat.

2) Strategi *Tazkiyah* (Menyucikan Jiwa)

Salah satu tujuan dakwah adalah untuk menyucikan jiwa. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah pribadi bahkan sosial. Bahkan kotorannya jiwa juga dapat menyebabkan penyakit hati maupun tubuh. Sasaran strategi ini adalah bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda-tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqomah* seperti akhlak tercela, seperti serakah, sombong, kikir dan sebagainya.

3) Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi *ta'lim* lebih bersifat mendalam, yang dilakukan secara formal dan sistematis. Metode ini dilakukan secara bertahap dan hanya dapat diterapkan pada mad'u yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, yang dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi Muhammad menggunakan strategi ini untuk mengajarkan

Al-Qur'an agar para sahabatnya bisa menghafal serta memahami kandungan Al-Qur'an.

Agar sang mad'u dapat menguasai Ilmu Fikih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadits, pendakwah/da'i perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target serta tujuan yang ingin dicapai. Strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Berdasarkan kitab *Al-Mukhdal ila ad-dakwah*

Dalam kitab *Al-Mukhdal ila ad-dakwah* karya Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang dikutip oleh M.Ali Aziz berpendapat, membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk (Widiastutik, 2020:206), yaitu:

1) Strategi Sentimental, adalah dakwah yang lebih menitikberatkan pada aspek hati, perasaan, dan batin mad'u. Menyampaikan dakwah dengan memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang bisa dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode tersebut ini sesuai dengan mad'u yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, mu'alaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik Makkah. Banyak ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan, yaitu berupakebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, memberikan kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Pengikut Nabi Muhammad SAW pada awalnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

- 2) Strategi Rasional, merupakan dakwah yang lebih memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi dakwah ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan, contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional ini. Nabi Muhammad SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi para pemuka Yahudi, yang terkenal dengan kecerdasannya.
- 3) Strategi Indriawi, yaitu dakwah yang berfokus pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabatnya, yaitu dengan memperlihatkan langsung mukjizat beliau, seperti terbelahnya rembulan.

3. Asas-asas Strategi Dakwah

Penerapan strategi dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah (Aziz, 2004), antara lain:

- a. Asas filosofi, asas ini membahas mengenai tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam proses dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i, berhubungan dengan kemampuan dan profesionalisme seorang da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis, membahas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Asas psikologis, berhubungan dengan masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

- e. Asas efektivitas dan efisiensi, dalam aktivitas dakwah harus mengseimbangkan antara biaya waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

BAB III
GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH RIFA'YAH DI DESA
SRINAHAN KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN

A. Profil Lokasi Penelitian di Desa Srinahan

1. Profil Desa Srinahan

Desa Srinahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan dengan luas sekitar 104,5 km² dan jumlah penduduk 3330. Jarak tempuh dari desa Srinahan menuju kecamatan Kesesi adalah 2 km, sedangkan jarak ke kabupaten Pekalongan sekitar 13 km. Desa Srinahan dibagi dalam beberapa dukuh, diantaranya adalah Dukuh Srinahan tengah, Simbang, Besimahan dan Dukuh Serkam.

Batas-batas wilayah Desa Srinahan dengan wilayah lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kesesi.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalimade.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaibahan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai layangan, sekaligus perbatasan antara Kabupaten Pekalongan dengan Pemalang.

2. Stastika Penduduk Desa Srinahan

- a. Stastika penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	1.699
2	Perempuan	1.631
Jumlah Total		3.330

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi,
Kab. Pekalongan 2022)

- b. Stastika penduduk berdasarkan jumlah Kartu Keluarga

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kartu Keluarga

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Kepemilikan KK Pria	897
2	Kepemilikan KK Wanita	292
3	Kepemilikan Keluarga Pria	904
4	Kepemilikan Keluarga Wanita	196
Jumlah Total		2.289

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan 2022)

c. Stastika penduduk berdasarkan kelompok umur

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	0-4	120	109	229
2	5-9	103	114	217
3	10-14	124	113	237
4	15-19	106	116	222
5	20-24	137	119	256
6	25-29	102	78	180
7	30-34	116	104	220
8	35-39	127	152	179
9	40-44	111	105	216
10	45-49	112	133	245
11	50-54	123	101	224
12	55-59	102	108	210
13	60-64	109	93	197
14	65-69	91	74	165
15	70-74	77	47	124
16	75++	71	36	107
Jumlah Total		1.730	1.600	3.330

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan 2022)

d. Stastika penduduk berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	Tidak/belum sekolah	319	298	617
2	Belum tamat SD/Sederajat	428	239	767
3	Tamat SD Sederajat	389	356	745

4	SLTP/Sederajat	375	358	733
5	SLTA/Sederajat	306	202	508
6	Diploma I/II	17	1	18
7	Diploma III	11	1	12
8	Sarjana I	27	3	30
9	Sarjana II	0	0	0
10	Sarjana III	0	0	0
Jumlah Total		1.882	1.458	3.330

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab.

Pekalongan 2022)

- e. Stastika penduduk berdasarkan agama

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	Islam	1.699	1.630	3.329
2	Kristen	0	1	1
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab.

Pekalongan 2022)

- f. Stastika penduduk berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	Tidak/belum bekerja	170	159	329
2	Mengurus Rumah Tangga	92	354	446
3	Pelajar	442	353	796
4	pensiun	250	61	311
5	Pegawai negeri Sipil (PNS)	196	51	247
6	TNI	6	4	10
7	Polri	10	16	26
8	Pedagang	35	54	89
9	petani	264	243	507
10	peternak	0	0	0
11	Tukang Jahit	276	249	525
12	Guru	15	24	39
13	Bidan	0	6	6
Jumlah Total		1.756	1.574	3.330

(Sumber Monografi Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab.
Pekalongan 2022)

B. Profil Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan

1. Sejarah Masuknya Rifa'iyah di Desa Srinahan

Pada awalnya tokoh Rifa'iyah masih banyak kekurangan dalam menyebarkan dakwahnya, sehingga mereka mengkaji ilmu secara bersama-sama yang bertempat di Dukuh Paesan, Kecamatan Kedungwuni. Beberapa tokoh Rifa'iyah di berbagai wilayah mengikuti pengajian tersebut, kemudian ilmu tersebut disebarkan ke jamaahnya di wilayah masing-masing. Begitu juga Ulama yang berasal dari Desa Srinahan, beliau adalah Mbah Siti sami'an. Kurangnya pemahaman agama Islam masyarakat Desa Srinahan, membuat Mbah siti Sami'an mendirikan Pondok pesantren dan menyebarkan dakwahnya menggunakan *syi'ir* seperti yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rifa'i. Penyebaran dakwah melalui *syi'ir* tersebut membuat masyarakat tertarik dan mudah memahami isi dakwahnya, sehingga dari situ bertambah banyaknya jamaah beliau. Jamaahnya juga bukan hanya dari masyarakat setempat saja, akan tetapi dari beberapa wilayah, seperti dari Belik, Jatingarang, Buaran dan masih banyak lagi (Wawancara Farizah Usman, Pembina UMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 11.50 WIB).

2. Organisasi Rifa'iyah

Organisasi Rifa'iyah merupakan salah organisasi sosial kemasyarakatan Islam yang berakidah *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* di Indonesia. Latar belakang adanya Rifa'iyah ini ialah gerakan protes pada abad 1850 yang dipelopori oleh KH. Ahmad Rifa'i yang berasal dari desa Tempuran, Kendal. Gerakan Rifa'iyah juga disebut sebagai gerakan perlawanan sosial dan bukan semata-mata sebuah gerakan dakwah Islam. KH. Ahmad Rifa'i adalah seorang ulama' besar yang berhasil mengarang puluhan kitab berbahasa jawa yang berisi ajaran-ajaran ke-Islaman pada awal abad ke-19. Beliau juga melakukan

perlawanan politis melalui gerakan penulisan dan pengajaran kitab-kitab *Tarajumah*. Perlawanan tersebut ditujukan kepada pemerintah kolonial Belanda dan para birokrasi tradisional yang bekerja untuk kolonial yang tidak menaati dan tidak mengakui perintah dari lembaga formal yang ada.

KH. Ahmad Rifa'i melakukan perbaikan terhadap kondisi umat Islam yang menurutnya sudah jauh dari syariat Islam, yaitu dengan melalui pengajaran kitab karangannya yang disebut kitab *Tarajummah*. Kitab tersebut merupakan hasil terjemahan dari Al-Qur'an, Hadist, Qiyas dan Ijma' para Ulama'. Secara umum kitab *Tarjumah* membahas masalah terkait *Ushuluddin* (Ilmu tentang dasar-dasar Islam), *Fiqih* (Ilmu tentang hukum Islam), dan *Tasawuf* (Cara atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt).

Cara lain yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rifa'i adalah dengan mendirikan pondok pesantren pertama di Kalisalak, Batang. Di daerah tersebut, beliau memperoleh 41 santri pertamanya, baik dari dalam maupun luar daerah Kalisalak, seperti Wonosobo, Pekalongan, Batang, dan Ambarawa. Para santri tersebut, secara tidak langsung membentuk sebuah kelompok keagamaan yang menyebar untuk mengamalkan ajaran-ajaran KH. Ahmad Rifa'i. akan tetapi, kelompok tersebut dirasa meresahkan pihak pemerintah Belanda. Perjuangan KH. Ahmad Rifa'i masih berjalan, meskipun beliau sempat diasingkan oleh pemerintah Belanda di Ambon pada tahun 1859. KH. Ahmad Rifa'i meninggal di tanah Minahasa pada tahun 1874. Setelah beliau meninggal dunia, para murid pertamanya meneruskan dakwah di daerah asal masing-masing hingga memperoleh ikatan murid baru (Fadhila dan Amaruli, 2020).

Dalam kitab *Tarjumah*, membahas berbagai masalah agama, dalam bidang Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf. Dalam bidang tauhid, KH. Ahmad Rifa'i menekankan pentingnya iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, beliau lebih menekankan unsur *syahadat* dalam pemahaman Rukun Islam dibandingkan dengan rukun

yang lainnya (shalat, zakat, puasa, dan haji). Ajaran tersebut sering dikenal dengan Rukun Islam satu, yang menyebabkan banyak memancing polemik di masyarakat. Kemudian pada bidang fiqih, KH. Ahmad Rifa'i mengambil dasar pada sumber hukum Al-Qur'an, Sunnah, *Ijma'*, dan, *Qiyas*. tidak ada perbedaan dalam pengambilan hukum tersebut dengan para Ulama' Islam pada umumnya di Jawa. Yang terakhir pada bidang tasawuf, KH. Ahmad Rifa'i lebih mementingkan kesempurnaan sifat moral, yaitu dengan menjalankan sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela (Ulya, 2013).

3. Struktur Organisasi Ranting Rifa'iyah AMRI dan UMRI Desa Srinahan
 - a. Struktur Organisasi Pimpinan Ranting AMRI (Angkatan Muda Rifa'iyah) Desa Srinahan Periode 2020-2022

Tabel 3. 7 Struktur Organisasi Pimpinan AMRI Ranting Desa Srinahan

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1	Pelindung	Hadi Susanto S.Pd	
2	Penasehat	1. Ky. Mudatsir 2. H. Saeful Arif 3. Ust. Wahyudin	
3	Pembina	1. Ust. Imdadin 2. Ust. Hikman Adil 3. Ust. Ahmad Khariri	
4	Ketua	1. Khaerul Abdul Khafid 2. Hendra Juniardi 3. Mulyanto	
5	Sekretaris	1. Abdul Rozak 2. Alfani Khumaeni	
6	Bendahara	1. Ashim Athif 2. Abdul Hamid 3. Galieh	
KOORDINATOR			
1	Ketua	Chabib Maulana	Organisasi dan Kaderisasi
	Anggota	1. Aji Mustofa 2. Hanif 3. Dendi Musarifin 4. izul	

2	Ketua	Najib	Hubungan Komunikasi dan Publikasi
	Anggota	1. Haris Hakiki 2. Sigit Hidayat 3. Moh. Rozi 4. Yogi Ilmawan 5. Farhan Abdillah	
3	Ketua	Huda Mustaghfirin	Seni dan Budaya
	Anggota	1. Fadli Ramadhan 2. Arya Ardiansyah 3. Andre Kurniawan 4. Yahya Saputra 5. Wiyan	
4	Ketua	Kustomo	Teknologi dan Informasi
	Anggota	1. Ari Setiawan 2. Yusuf Ismail	
5	Ketua	Irsyadun Najua	Usaha dan Sosial
	Anggota	1. Azan 2. Khaerurozi	
6.	Ketua	Ahmad Taufiq	Bidang Keamanan
	Anggota	1. Doni Hartanto 2. Adi 3. Adib Khoirun 4. Ofid	
7	Ketua	Khaerudin	Pemuda dan Olahraga
	Anggota	1. Noval Muzaki 2. Manarul Hidayat 3. Wandu 4. Fikri Al Awan 5. Saefudin	

- b. Struktur Organisasi Pimpinan Ranting UMRI (Ummahatur Rifa'iyah) Desa Srinahan

Tabel 3. 8 Struktur Organisasi Pimpinan UMRI Ranting Desa Srinahan

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1	Ketua	1. Ustd. Nanik Zainatun 2. Ustd. Sufrotun Nikmah	
2	Sekretaris	1. Eva Zumaroh 2. Nurul Evi Mufiah	
3	Bendahara	1. Martini	

		2. Yushofi	
KOORDINATOR			
1	Ketua	Ustd. Nurkholisoh	Pendidikan dan Dakwah
	Anggota	1. Nur Qoidah 2. Siti Rosta 3. Khoiriyah	
2	Ketua	Umi Hani	Seni dan Budaya
	Anggota	1. Nafiatul Immah 2. Qoimah 3. Fifi Alfiyah	
3	Ketua	Ruminah	Humas
	Anggota	1. Mujahidah 2. Nur Khuliyah 3. Feri Wati	
4	Ketua	Mukasih	Ekonomi dan Wirausaha
	Anggota	1. Eni Indriyani 2. Muslihatun 3. Lindiyati	
5	Ketua	Ida Mulyani	Kesehatan
	Anggota	1. Herlis 2. Siti Aisyah Eva Riski Arti	

4. Pembahasan Kitab *Tarjumah*

Kitab-kitab *tarjumah* karangan KH. Ahmad Rifa'i adalah kitab yang membahas 3 masalah bidang ilmu agama Islam, yaitu *Ushuluddin*, *Fiqh*, dan *Tasawuf*.

a. Ilmu *Ushuluddin*

Tujuan KH. Ahmad Rifa'i menggunakan istilah *Ushuluddin* adalah untuk menjelaskan bidang ilmu keislaman yang berkaitan mengenai masalah pokok agama. Hal tersebut juga dinyatakan dalam kitab karangan beliau (Rifa'i, 1849).

يَاكُو عَوْرُوهُ بَابُ إِيمَانٍ تَيِّمُونِي لَنْ عَوْرُوهُ إِغِ اللَّهُ كَوَاجِبِي لَنْ كَايَا مَعْكُونُو عَوْرُوهُ كَوَاجِبِي	أَتَوِي عِلْمُ أَصُولِ الدِّينِ فَرْتَبِلَانِي لَنْ بَرَعَكْ تَعْلُقُ إِغِ اِي وَجَارَنِي لَنْ مَحَالِي لَنْ جَا يَزِي كَنُورُونْ
--	--

حَقِّي فَر رُسُوْلٌ مَحَالِي لَنْ اِيْكُوْ بِتَهَا نُوْلِيْ اَجَا
كُوْنَعْنُ كَتَقْصِيْرَانُ

*Utawi ilmu Ushuluddin pertelane
Yaiku ngaweruhi bab iman tinemune
Lan barang kang ta'alluq ing iya wicarane
Lan ngaweruhi ing Allah kewajibane
Lan muhale lan jaize kinaweruhan
Lan kaya mengkono ngaweruhi kewajibane
Hake para Rasul muhale lan kawenangane
Iku nyata nuli aja kataqsiran.*

*Adapun ilmu Ushuluddin penjelasannya
Yaitu mengetahui bab iman jadinya
Dan hal-hal yang berkaitan pembicaraannya
Dan mengetahui Allah kewajibannya
Dan muhal Allah dan jaiz-Nya diketahui
Dan juga mengetahui kewajibannya
Haknya para Rasul muhalnya dan kebolehan
Itu nyata kemudian jangan sampai kekurangan.*

Ilmu *Ushuluddin*, pada dasarnya adalah pondasi seseorang dalam melaksanakan ibadah dan muamalah. Di samping itu juga membahas mengenai rukun iman, syarat iman, perusak iman, rukun Islam, syarat Islam, perusak Islam dan juga yang berhubungan dengan satu yang lain.

Selain membahas mengenai dasar pokok agama, ilmu *Ushuluddin* juga membahas mengenai dua puluh sifat wajib Alla, dua puluh sifat mustahil Allah, dan sifat jaiz bagi Allah. Kemudian juga menerangkan mengenai empat sifat waji yang

dimiliki oleh para Rasul, empat sifat mustahil, dan juga sesuatu yang dibolehkan bagi para Rasul (Khamdi, 2009).

b. *Ilmu Fiqih*

KH. Ahmad Rifa'i menyatakan dalam bidang fiqih adalah pengikut madzab Syafi'i, hal tersebut sesuai dalam kitab *Riayatul Himmah* (Rifa'i, 1849).

إِيكِي لَهُ بَابٌ يَتَاءَكُنْ تَتَمُونِي
إِعْدَالْمُ عِلْمُ فِقْهِ عِبَادَةِ
وَجَارَتِي أَهْلُ مُجْتَهِدٍ مُطْلَقٍ
كَدَرَجَاتِنِي

Ikilah bab nyataaken tinemune

Ing dalem ilmu fiqih ibadah wicarane

Atas madzab Imam Syafi'i panutane

Ahli mujtahid mutlak kadrajatane

Inilah bab menyatakan jadinya

Di dalam pembicaraan mengenai ilmu fiqih ibadah

Berdasarkan madzab syafi'i Panutannya

Ahli mujtahid mutlak derajatnya.

Yang digunakan KH. Ahmad Rifa'i dalam membahas mengenai masalah ilmu fiqih adalah berkaitan dengan dasar-dasar hukum Islam mengenai rukun, syarat-syarat yang menjadi dasar pokok ibadah dalam sehari-hari, seperti bab mengenai thaharah atau bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Selain itu juga membahas mengenai bab muamalah, hukum waris, pernikahan, dan persoalan fiqih lainnya yang tercantum dalam kitab-kitab karangan beliau.

c. *Ilmu Tasawuf*

Dalam kitab *Riayatul Himmah* KH. Ahmad Rifa'i menjelaskan mengenai bab Ilmu Tasawuf (Rifa'i, 1849).

<p>عَوْرُهُ إِعْ سَعَّهَي كَلَاكُو هَيِّنِصِفَّة فَنُوجِي سُوْفِيَا بَنَزْ أَتِ مَارِغُ آلَلَهُ نَجَبِي إِيكُو فَرْنَتَهُ بَجِيكِي إِعْ صَحِّي إِيْمَانُ</p>	<p>أَتُوِي عِلْمُ تَصَوُّفٍ فَرْتَيَلَا نِي صِفَّةُ فَنُوجِي لَنْ جِيْنَلَا نِعْ أَنِيْنِي مَكْ فَرْتَيَلَا عِلْمُ أُصُوْلُ كَبَاطِنُنْ</p>
--	--

Utawi Ilmu Tasawuf pertelane

Ngaweruh ing satengahe kelakuane

Sifat pinuji lan cinelo ning atine

Supaya bener ati maring Allah nejane

Maka pertela ilmu ushul kebatinan

Iku perintah becike ing sahe iman

Adapun Ilmu Tasawuf Penjelasannya

Mengetahui di dalam setengah perilakunya

Sifat terpuji dan tercela dalam hatinya

Supaya benar hati kepada Allah tujuannya

Maka penjelasan ilmu ushul kebatinan

Itu adalah perintah yang baik dalam sahnya iman

Ilmu tasawuf adalah ilmu yang membahas mengenai akhlak manusia yang terpuji dan tercela dengan tujuan untuk memperoleh keridhaan Allah. Tujuan dari ilmu tasawuf adalah untuk mensucikan dan memurnikan hati guna agar bisa menghadap Allah SWT (Khamdi, 2009).

C. Strategi Dakwah Organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan

Rifa'iyah memiliki keunikan dalam dakwah yang berbeda dengan ormas yang lainnya, sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus Rifa'iyah .

“Masyarakat Rifa’iyah dalam berdakwah itu memiliki keunikan yaitu mereka selalu menggunakan *syi’ir*, sehingga masyarakat lebih memahami apa yang disampaikan. *Syi’ir* tersebut itu berasal dari kitab karangan KH. Ahmad Rifa’i dan sering dibuat pujian setelah waktu adzan shalat. Hal tersebut membuat masyarakat lebih cepat menghafal, apalagi anak muda zaman sekarang yang cenderung bosan ketika mendengarkan ceramah.” (Wawancara Farizah Usman, Pembina UMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 11.50 WIB).

Dalam berdakwah, Rifa’iyah juga memiliki perbedaan dengan ormas yang lain, seperti yang dikatakan oleh Pembina UMRI

“ Sebenarnya tidak ada perbedaan dalam penyampaian dakwah Rifa’iyah dengan ormas yang lain mb, tapi ada salah satu perbedaan yang menonjol yaitu masyarakat Rifa’iyah ketika sedang ada pengajian atau musyawarah itu pasti ada satir atau penghalang. Tujuannya adalah untuk menghindari saling pandang memandang antara laki-laki dan perempuan yang bukan makhrum. Jadi masyarakat Rifa’iyah ketika berkumpul itu sangat hati-hati.” (Wawancara Farizah Usman, Pembina UMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 11.50 WIB).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Rifa’iyah, seperti yang dikatakan oleh beberapa pemuda Rifa’iyah di Desa Srinahan.

“Saya masih sekolah mb, jadi tidak setiap saat saya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Rifa’iyah dan seringkali waktu kegiatan yang diadakan itu .” (Wawancara Rizky Amalia, Pemuda Rifa’iyah Desa Srinahan, 25 September 2022, pukul 09.33 WIB).

“Sebenarnya saya kurang tertarik dengan dakwahnya mb, karena seringkali mereka dalam menyampaikan dakwahnya hampir 100% menggunakan bahasa kromo. Walaupun saya lahir di Jawa, saya kurang memahami apa yang mereka sampaikan, sehingga saya mengikuti kegiatan dakwah tersebut seperti sia-sia.” (Wawancara Wawan Setiawan, Pemuda Rifa’iyah Desa Srinahan, 25 September 2022, pukul 16.17 WIB).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara, peneliti menemukan strategi dakwah organisasi Rifa’iyah di Desa Srinahan yang dilakukan oleh Ustadz Wahyudin dan Ibu Farizah Usman, yaitu berupa strategi tazkiyah dan dan strategi ta’lim.

1. Strategi Tilawah

Peneliti menemukan strategi tilawah dalam dakwah organisasi Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan. Strategi ini terdapat pada kegiatan ta'lim yang dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Selasa. Dalam kegiatan tersebut, strategi tilawah ini dilakukan lebih banyak secara makna yang menjelaskan arti serta makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Strategi Tazkiyah

Penulis menemukan strategi tazkiyah dalam dakwah organisasi Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan. Strategi ini lebih menekankan aspek kejiwaan dengan menyucikan kejiwaan manusia, kekotoran jiwa dapat menimbulkan masalah baik individu maupun sosial. Dalam hal ini, strategi tazkiyah terlihat dari semakin baiknya perilaku dan kesadaran diri untuk meninggalkan sesua yang dilarang oleh Allah SWT dan melakukan apa yang diperintahkan. Strategi tazkiyah yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah adalah rutinan kegiatan Istighosah, yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Tujuan dari Istighosah adalah agar kita selalu mengingat Allah melalui dzikir-dzikir yang dilafalkan, mengingat dosa, menyucikan hati agar dijauhi dari sifat-sifat yang buruk, selain itu juga bisa mendapatkan keridhaan Allah SWT. Kegiatan istigosah ini biasa dilakukan oleh Jamaah UMRI, yang dipimpin oleh pembina UMRI sendiri, yaitu Ibu Farizah Usman.

3. Strategi Ta'lim

Peneliti menemukan strategi ta'lim ini dalam dakwah Organisasi Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan. Strategi ini digunakan oleh organisasi Rifa'iyah pada kegiatan rutinan mingguan, yaitu setiap hari Selasa. Sasaran dakwah ini adalah semua kalangan. Dalam strategi ini, materi yang disampaikan dapat dibahas dalam beberapa kali pertemuan, disetiap pertemuan hanya bisa menyampaikan materi yang terbatas. Dengan penyampaian secara terstruktur ini, jamaah

diharapkan dapat menerima dengan baik materi dakwah yang disampaikan.

Pada saat wawancara dengan Ustadz Wahyudin, beliau menyampaikan materi-materi dakwah yang disampaikan kepada jamaahnya.

“Materi yang saya sampaikan itu dari hal yang sederhana dan mendasar mb. Utamanya adalah materi yang berkaitan dengan tauhid, ibadah, kemudian praktek kesehariannya, dan yang terakhir yang berhubungan dengan akhlak. Saat ini materi yang saya sampaikan pada amalan ibadah keseharian.” (Wawancara Ustadz Wahyudin, Pembina AMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 16.32 WIB).

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan:

a. Kegiatan *Barzanji* dan Tahlilan

Pembacaan *Barzani* adalah doa-doa, puja-pujian dan cerita riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan nada atau irama. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh UMRI pada setiap hari Minggu, seperti yang dikatakan oleh Pembina UMRI:

“Kegiatan pembacaan Barzanji itu kegiatan rutinan UMRI muda mb, biasa dilakukan setiap hari Minggu. Kegiatan tersebut biasanya digilir satu persatu mb dengan cara kocokan. Nama yang keluar nanti yang menjadi tuan rumahnya mb. Kegiatan ini ditujukan agar kita tahu kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan dapat lebih mencintai Nabi Muhammad SAW.” (Wawancara Farizah Usman, Pembina UMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 11.50 WIB).

Sedangkan rutinan pembacaan tahlil juga dilakukan oleh jamaah UMRI sesepuh dan jamaah AMRI yang dilakukan setiap malam Jumat, seperti yang dikatakan oleh Pembina UMRI:

“Selain rutinan pembacaan Barzanji, kita juga memiliki kegiatan rutinan yang dilakukan setiap malam Jumat, yang dilakukan oleh Jamaah sepuh UMRI dan jamaah AMRI, tapi tempatnya beda. Jadi sistemnya sama, yaitu setiap orang

mendapatkan giliran satu persatu dengan cara kocokan. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mendoakan keluarga dari tuan rumah yang sudah meninggal agar bisa diterima di sisi Allah. selain itu tahlilan juga bisa mempererat silaturahmi satu dengan yang lainnya mb.” (Wawancara Farizah Usman, Pembina UMRI Srinahan, 14 Juli 2022, pukul 11.50 WIB).

b. Peringatan Hari Besar Islam

1) Takbir keliling

Takbir keliling adalah suatu acara yang dilakukan pada malam hari raya Idul Adha. Takbir keliling yang dilakukan oleh masyarakat Rifa’iyah di Desa Srinahan dilakukan oleh anggota AMRI dan digabung dengan anak TPQ Rifa’iyah sendiri. Kegiatan tersebut berpusat di Mushala Al-Mujahiddin Srinahan, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Rifa’iyah:

“kegiatan takbir keliling ini emang sudah menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat Rifa’iyah mb. Kegiatan tersebut dilakukan oleh anak-anak TPQ, Madrasah serta anggota AMRI. Jadi setiap kegiatan takbir keliling, biasanya kita membuat kreasi-kreasi yang unik, seperti membuat kapal-kapalan, pesawat, mobil-mobilan dan yang pasti setiap anak membawa obor satu-satu. Start takbir keliling itu dari Mushala Al-Mujahiddin sampe muter Kesesi nglewatin gili tengah (jalan tengah), setelah keliling baru anak-anak dikasih snack yang sudah disiapkan mb.” (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Rifa’iyah Wahyudin, 14 Juli 2022, pukul 16.32 WIB).

2) Haflah Maulid Rasulullah SAW

Rasulullah merupakan teladan yang sempurna, baik dari perkataan, perbuatan maupun tindakan beliau. Kehadirannya merupakan sebuah rahmat bagi seluruh alam, manusia maupun makhluk yang lainnya. Salah satu untuk mengnang Rasulullah adalah melalui peringatan

Maulid Nabi Muhammad SAW. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah yang selalu memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Peringatan tersebut biasanya juga dilakukan oleh anak-anak TPQ dan Madrasah dan mengundang masyarakat Srinahan sendiri. Dalam peringatan tersebut biasanya ada beberapa persembahan yang dilakukan oleh anak-anak, seperti hafalan Aqidatul Awwam, persembahan Rebana, pidato cilik, dan yang biasanya dikahiri dengan ceramah.

“Acara mulid Nabi itu biasa kita lakukan mb, walaupun sederhana tetapi setidaknya kita memperingati kelahiran baginda Agung muhammad SAW. Acara tersebut dilakukan oleh anak-anak, agar melatih juga biar mereka tahu dan mencintai Nabi Muhammad dengan memperingati kelahiran beliau. Acara tersebut juga mengundang masyarakat, dan mempersembahkan beberapa kreasi yang dilakukan oleh anak TPQ dan madrasah, seperti Rebana, hafalan beberapa do'a, hafalan nadzam Aqidatul Awwam, hafalan Nadzam kitab Tarjummah, pidacil (pidato cilik), dan yang pasti ada acara inti yaitu ceramah. (Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Rifa'iyah Wahyudin, 14 Juli 2022, pukul 16.32 WIB).

3) Pembagian Daging Kurban

Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu hari raya besar yang ditunggu-tunggu oleh umat Muslim. Biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan madinah dan pada hari raya Idul Adha disunnahkan berkorban bagi yang mampu. Berkorban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan hati kita dari harta orang lain dan yang paling utama adalah membersihkan hati kita sebagai umat Muslim. Kegiatan pembagian kurban biasanya dilakukan oleh pengurus Masjid dan dibantu oleh anggota AMRI. Karena dalam

penyembelihan hewan kurban harus memerlukan tenaga ekstra.

BAB IV
ANALISIS UMUM STRATEGI DAKWAH RIFA'YAH DI DESA
SRINAHAN KEC. KESESI, KAB. PEKALONGAN

Apabila menginginkan hasil yang maksimal dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan dakwah, maka harus didukung dengan adanya rencana strategi yang maksimal. Strategi merupakan cara bagaimana suatu organisasi bisa mencapai suatu pola tindakan dan alokasi sumber daya yang sudah dirancang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar, yaitu untuk berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemunkaran (Saputra, 2011: 1). Artinya, dakwah mengandung dua makna, yaitu mengajak manusia agar menegakkan kebenaran agama Allah SWT dan mengimplementasikan kebenaran agaman Islam. Da'i menjadi unsur dakwah yang nyata dan terpenting dalam kegiatan dakwah serta menjadi faktor penentu keberhasilan dan kegagalan dalam dakwah. Meskipun suatu keberhasilan tidak lepas dari kehendak-Nya, akan tetapi usaha juang dan kiprah seorang da'i merupakan suatu dukungan yang sangat diperhatikan.

Menurut Muh. Ali Aziz strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirangkai untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2004: 349). Untuk menyelesaikan problematika yang bermacam-macam, maka perlunya sebuah dakwah yang berlangsung secara sistematis, yaitu dengan melakukan mengatur strategi yang tepat agar mencapai sasaran dakwah yang diinginkan. Sehingga ada yang perlu diperhatikan dalam strategi dakwah yaitu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah termasuk bagaimana menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan.

Peneliti menganalisis bahwa dalam dakwah Rifa'iyah menggunakan kitab *Tarjumah* sebagai bahan materi dakwah. Sedangkan metode yang digunakan oleh da'i yaitu *mauidzah hasanah*, hal tersebut bisa dilihat dari setiap pengajian yang dilakukan oleh da'i selalu memberikan nasihat dan bimbingan kepada masyarakat. Metode *mau'idzah hasanah* adalah ucapan yang mengandung unsur bimbingan.

Pendidikan, pengajaran, berita gembira, peringatan, pesan pesan baik yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guna mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Munir, 2009:26).

Setiap organisasi masyarakat (Ormas) keagamaan seperti Nahdlotul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Rifa'iyah memiliki ajaran dan ciri khas sendiri dalam berdakwah, akan tetapi yang diajarkan tetap pada garis perintah Allah yaitu perintah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam berdakwah Rifa'iyah sendiri memiliki keunikan, yaitu selalu menggunakan *syi'ir*, sehingga masyarakat atau mad'u lebih memahami apa yang disampaikan, karena *syi'ir* tersebut berbentuk jawa pegon. Dakwah menggunakan *syi'ir* juga digunakan oleh pendiri Rifa'iyah, yaitu KH. Ahmad Rifa'i. Selain digunakan dalam berdakwah *syi'ir* tersebut juga sering dibuat pujian setela adzan shalat. Hal tersebut membuat masyarakat lebih cepat menghafal, apalagi anak muda zaman sekarang yang cenderung bosan ketika mendengarkan ceramah.

Yang menjadi faktor kurangnya partisipasi pemuda maupun pemudi dalam kegiatan dakwah adalah karena adanya kesibukkan mereka, seperti sekolah maupun kerja. Selain itu, ada yang mengeluhkan mengenai bahasa dalam penyampaian dakwahnya, sehingga mereka kurang tertarik ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Wahyudin dan Ibu Farizah Usman, yaitu menggunakan 3 strategi dakwah, yaitu strategi dakwah tilawah, tazkiyah dan ta'lim.

A. Strategi Dakwah *Tilawah* (Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an)

Strategi tilawah ini salah satu strategi yang digunakan oleh Ustadz Wahyudin dalam menyampaikan dakwahnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa setiap habis dzuhur dan sasaran jamaah dalam kegiatan ini adalah semua kalangan, akan tetapi kebanyakan yang mengikuti kegiatan tersebut adalah kalangan orang tua. Biasanya sebelum memulai dakwahnya, para jamaah melafalkan pujian dengan menggunakan kitab *tarajunnah* secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ustadz Wahyudin.

kegiatan tersebut biasanya berjalan selama satu jam yaitu dari jam 2 siang sampai jam 3 sore dengan jumlah jamaah yang hadir kurang lebih adalah 20-30 jamaah.

Dengan strategi ini, Ustadz Wahyudin sebagai da'i menyampaikan dakwahnya dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian menjelaskan secara makna serta arti yang terkandung dalam ayat yang disampaikan. Dari penjelasan yang telah disampaikan, biasanya jamaah mendengarkan serta mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan akidah, ibadah, sunnah, adab, fikih, dan sebagainya.

B. Strategi Dakwah *Tazkiyah* (Menyucikan Jiwa)

Strategi tazkiyah ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh Ibu Farizah Usman selaku pembina UMRI. Strategi melalui aspek kejiwaan ini merupakan sebuah keutamaan bahwa ibadah adalah mensucikan dan membersihkan jiwa. Salah satu yang ditanamkan kepada masyarakat Rifa'iyah ini adalah dengan kegiatan rutin *Istighosah* yang dilakukan setiap dua bulan sekali.

Kegiatan *istighosah* yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah Desa Srinahan ini membacakan beberapa dzikir yang dilakukan secara bersama-sama. Bacaan-bacaan tersebut meliputi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (X¹)

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

الْفَاتِحَةَ (X¹)

(Surat Al-Fatihah)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (X³)

“Saya mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung.”

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (X³)

“Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (X³)

“Ya Allah limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya.”

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (x ٤.)

“Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Maha Suci Engkau ,
sungguh aku termasuk orang-orang yang telah berbuat dzolim.”

يَا أَلَلَّهُ يَا قَدِيمٌ (x ٣٣)

“Wahai Allah, Dzat yang ada tanpa permulaan.”

يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ (x ٣٣)

“Wahai Allah, Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.”

يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ (x ٣٣)

“Wahai Dzat yang mewujudkan sesuatu dari tidak ada, wahai dzat yang Maha
Pencipta.”

يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا أَلَلَّهُ (x ٣٣)

“Wahai dzat yang memelihara dari keburukan dan kebinasaan, wahai Dzat Yang
Maha Menolong, wahai Dzat yang menjamin rezeki para hamba dan mengetahui
kesulitan-kesulitan hamba, ya Allah.”

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ (x ٣٣)

“Wahai Dzat Yang Hidup, yang terus menerus mengurus makhlukNya, dengan
rahmat-Mu aku memohon pertolongan.”

يَا طَيْفُ (x ١٤)

“Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.”

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمُ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (x ٣٣)

“Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, sungguh Allah Dzat
Yang Maha Pengampun.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَذُصِّفْنَا بِرَحْمَتِكَ وَتَقَرَّبْنَا بِكَ يَا أَلَلَّهُ (x ٣)

“Ya Allah limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi
Muhammad, sungguh telah habis daya dan upaya maka tolonglah kami, Ya
Allah.”

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ
الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ
وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ إِدِ
كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ (x ١)

“Ya Allah limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam
kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan
sebab beliau semua kesulitan terpecahkan, semua kesusahan dapat dlenyapkan,
semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul
khotimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga
berlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, disetipa detik dan
hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.”

يَا بَدِيعُ (x ١٤)

“Wahai Dzat yang menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya”

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (x ٣٣)

“Cukup bagi kami Allah, dan Dia sebaik-baik penolong.”

يس (x1)

(Surat Yasin)

اللَّهُ أَكْبَرُ يَارَبَّنَا وَالْهَنَا وَسَيِّدِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
(x3)

“Allah Maha besar Maha Mulia, Wahai Tuhan kami, sesembahan kami, tuan kami, Engkaulah penolong kami, menangkan kami atas orang-orang kafir.”

حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ
أَلْفِ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (x3)

“Aku mohonkan pemeliharaan untuk kalian kepada Dzat yang Maha Hidup dan terus menerus mengatur hamba-Nya yang tidak pernah mati selamanya, dan aku tolak dan hindarkan dari kalian segala keburukan dengan sejuta bacaan *Laa haula wala quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adziim*.”

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ السَّلَامِ (x3)

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan petunjuk kepada agama Islam.”

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسْتَوْقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ
السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (x1)

“Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya, tidak ada yang mendatangkan kebikan kecuali Ia. Dengan nama Allah yang segala sesuatu dengan kehendak-Nya, tidak ada yang menyingkirkan keburukan kecuali Ia. Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya, tidak ada kenikmatan melainkan dari Allah. Dengan nama Allah yang segala sesuatu terjadi dengan kehendak-Nya, tiada daya untuk berbuat kebaikan kecuali dengan pertolongan Allah dan tiada kekuatan untuk mengindar dari perbuatan maksiat kecuali dengan perlindungan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung.”

سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارٌ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْفَهْرِ يَا فَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحِيَّلًا (x3)

“Ya Allah, aku memohon ampunan dan taubat yang diterima kepada-Mu Ya Allah Yang Maha Pengampun, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu Wahai Dzat Yang Maha Mengalahkan, tundukanlah dan hukumlah orang yang melakukan tipu muslihat dan ingin mencelakai kami.”

يَا جَبَّارُ يَا فَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا
وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ (x3)

“Wahai Dzat Yang Maha Mengalahkan, Maha Menundukkan, Dzat yang keras azab-Nya, ambilkan hak-hak kami dan hak-hak umat Islam dari orang-orang yang mendzalimi kami dan mendzalimi umat Islam, yang telah menganiaya umat Islam.”

الْفَاتِحَةُ (x1)

Dalam pembacaan dzikir-dzikir tersebut, yang mempunyai makna menyuckan jiwa terletak pada dzikir *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا* (Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, sungguh Allah Dzat Yang Maha Pengampun). Pembacaan istighfar tersebut bermakna meminta ampunan serta pertolongan agar terhindar maupun bahaya kepada Allah yang dibaca paling sedikit 33 kali.

C. Strategi Dakwah *Ta'lim*

Strategi ini digunakan oleh organisasi Rifa'iyah Desa Srinahan pada kegiatan rutin mingguan yang dilakukan setiap hari Selasa. Seperti strategi tilawah, sebelum memulai kegiatan jamaah akan melafalkan pujian-pujian dari kitab *tarajummah*. Isi pujian tersebut tentang setengah bilangan maksiat dosa besar yang ada 44 perkara, macam-macam dosa kecil yang jumlahnya ada 21, terkadang syi'ir yang berisis jumlah maksiat yang menjadikan kufur. Setelah melafalkan pujian tersebut, dilanjutkan oleh Ustadz Wahyudin selaku da'i yang menyampaikan dakwahnya seputar Ushuluddin, Fiqih, dan Tasawuf. dan Materi-materi yang disampaikan dimulai dari yang dasar, kemudian penambahan materi secara perlahan-lahan. Dalam strategi *Ta'lim* ini, sebuah tema dapat dibahas dengan beberapa kali pertemuan, setiap pertemuan hanya dapat menyampaikan materi yang terbatas dan disambung pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan yang akan datang, *da'i* membahas sedikit terkait pertemuan sebelumnya, sehingga jamaah juga tidak lupa serta dapat lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Sasaran jamaah pada strategi ini adalah semua kalangan, akan tetapi jamaah yang datang biasanya kalangan orang tua saja. Materi yang disampaikan biasanya berlangsung selama satu jam, yaitu mulai dari jam 2 siang sampai 3 sore. Bahasa yang digunakan dalam dakwahnya menggunakan bahasa krama dan diselengi dengan bahasa ngoko, yang disesuaikan dengan jamaahnya. Setelah Ustadz Wahyudin menyampaikan dakwahnya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dengan strategi ini, jamaah dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. disamping mendengarkan pesan yang disampaikan

oleh Ustadz Wahyudin, jamaah juga aktif dalam berdiskusi. Mereka dapat menanyakan apa yang kurang dipahami.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Barzanji* dan Tahlilan

Barzanji adalah bentuk kesenian sebagai sarana dakwah Islam dengan kitab *barzanji* sebagai sumbernya (Paisun, 2010: 24). *Barzanji* juga dapat diartikan sebagai doa-doa, pujia-pujian dan cerita riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan nada atau irama. Kitab *barzanji* sendiri adalah karya tulis dari Syaikh Ja'far Ibnu Hasan Ibnu Abdul Karim Ibnu Muhammad al Barzanji, dimana kitab tersebut berisi tentang prosa atau sajak yang bertutur tentang biografi Nabi Muhammad SAW, mencakup nasab (silsilah), kehidupan dari masa kanak-kanak sampai menjadi Rasul. Selain itu, diceritakan juga berbagai nilai suri tauladan beliau yang patut oleh umat Muslim (Raharjo, 2012: 227).

Kegiatan *barzanji* yang dilakukan oleh anggota UMRI dengan mengajak remaja-remaja Desa Srinahan untuk ikut berpartisipasi. Kegiatan *barzanji* ini biasanya dilakukan setiap hari Minggu dan dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar para remaja mengetahui kisah-kisah Nabi dan dapat lebih mencintai Nabi Muhammad melalui pujian *barzanji* tersebut.

Selain kegiatan pembacaan *barzanji* masyarakat Rifa'iyah juga memiliki kegiatan rutinan setiap malam Jumat yaitu pembacaan tahlil yang dilakukan oleh jamaah UMRI sesepuh dan jamaah AMRI. Menurut Muhammad Idrus mengartikan tahlilan sebagai tradisi ritual yang bacaannya terdiri berbagai ayat Al-Qur'an, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain. Bacaan tersebut merupakan hadiah yang ditujukan kepada orang-orang yang sudah wafat. Hal tersebut terkadang dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan sendirian (Idrus, 2010: 58).

Hampir sama dengan kegiatan *barzanji*, kegiatan Tahlilan oleh masyarakat Rifa'iyah ini juga dilakukan secara bergantian setiap minggunya dengan cara kocokan. Tujuan dari kegiatan Tahlilan adalah untuk mendoakan keluarga dari tuan rumah yang sudah meninggal agar bisa diterima di sisi Allah,. Selain itu kegiatan tahlilan juga bisa mempererat silaturahmi satu dengan yang lainnya.

Kegiatan *Barzanji* dan Tahlilan merupakan salah satu cara dalam penyampaian dakwah secara baik dan memiliki tujuan dakwah yang diinginkan yang sesuai dengan unsur-unsur dakwah.

2. Peringatan Hari Besar Islam

a. Takbir keliling

Takbir keliling dapat menjadi media syi'ar dan momen bersenang-senang dalam menyambut hari Raya Idul Adha. Kegiatannya pun dapat meningkatkan solidaritas serta kekompakkan dalam berkreaitivitas. Kegiatan ini bukan hanya takbir keliling biasa, namun juga melestarikan terbangun atau rebana yang semakin tahun semudar mengikuti perkembangan zaman. Peserta yang mengikuti kegiatan ini mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Para peserta biasanya membawa obor dan lampion yang sudah disiapkan oleh panitia kemudian keliling desa.

Menurut penulis, kegiatan ini dapat menjadi pelestarian tradisi yang lama dimunculkan kembali agar para remaja milenial tetap mengenal tradisi takbir keliling yang menggunakan terbang atau rebana. Kegiatan ini cukup efektif dan efisien karena mengenal dan melestarikan budaya itu dimulai dari diri sendiri dan tidak hanya lewat internet. Jika tidak ada wadah untuk menyatukan mereka, maka siapa lagi yang akan mewadahi mereka.

b. Haflah Maulid Rasulullah SAW

Peringatan hari besar Islam dalam memperingati Maulid Nabi merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah. Dalam acara tersebut, mencakup beberapa kalangan mulai

dari anak kecil, dewasa, hingga orang tua. Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah yang selalu memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Peringatan tersebut biasanya dilakukan oleh anak-anak TPQ dan Madrasah dan mengundang masyarakat Srinahan sendiri. Sasaran pada kegiatan ini adalah semua kalangan, khususnya para remaja milenial. Disetiap kegiatan peringatan Maulid Nabi pasti dibuat spanduk atau banner yang digunakan untuk mengabadikan momen jamah ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Perayaan Maulid Nabi dapat dinilai sebagai cara dakwah untuk mengingat, menghayati, dan memuliakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Perayaan tersebut menjadi bentuk penghormatan kaum Muslim kepada Rasulullah yang telah membawa agama Islam ke muka bumi.

Menurut penulis, serangkaian kegiatan Maulid Nabi sangat bagus dijadikan sebagai kegiatan tahunan, karena banyak manfaatnya, yaitu sebgaia umat Muslim sudah sepantasnya tidak melupakan sejarah dan tentunya harus menghormati hari bersejarah agar dapat memetik hikmah didalamnya dan menjadi lebih baik lagi.

c. Pembagian Daging Kurban

Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu hari raya besar yang ditunggu-tunggu oleh umat Muslim. Biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan madinah dan pada hari raya Idul Adha disunnahkan berkorban bagi yang mampu. Berkorban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan hati kita dari harta orang lain dan yang paling utama adalah membersihkan hati kita sebagai umat Muslim. Ibadah kurban dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijah sampai hari Tasyrik. Pelaksanaan kegiatan kurban juga harus sesuai dengan syariat yang benar-benar baik dari segi hewan dan pembagiannya. Pembagian hewan kurban itu dibagi kepada tiga golongan, yaitu Shohibul kurban dan keluarganya yang mendapatkan sepertiga bagian kurban, sahabat, kerabat

dan tetangga yang mendapatkan bagian sepertiga bagian, dan yang terakhir adalah Fakir, Miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa yang mendapatkan bagian sepertiga bagian

Kegiatan penyembelihan hewan kurban dilakukan setelah shalat Idul Adha. Pada tahun ini, penyembelihan hewan kurban cukup banyak, dengan jumlah sapi 8 dan kambing 5. Penyembelihan hewan kurban bisa memakan waktu cukup banyak, karena dalam penyembelihan hewan kurban harus memerlukan tenaga ekstra. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh pengurus Masjid dan dibantu oleh anggota AMRI yang dipimpin oleh sesepuh atau tokoh agama Desa Srinahan. setelah kegiatan penyembelihan hewan kurban, pengurus memanggil masyarakat untuk mengambil bagian daging kurban dengan membawa kupon yang sudah diberikan setiap keluarga.

Kegiatan pembagian kurban ini, merupakan salah satu kegiatan dakwah dengan cara praktek langsung. Kegiatan ini berorientasi pada panca indra, sehingga kita dapat melihat, mendengar, dan melakukan jaran agama yang sering didengar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah menarik kesimpulan bahwa dakwah Rifa'iyah menggunakan kitab *Tarjumah* sebagai sumber materi dakwah. Metode yang digunakan oleh para *da'i* adalah *mauidzah hasanah*. Hal tersebut bisa dilihat dari setiap pengajian yang dilakukan oleh *da'i*, mereka selalu memberikan nasihat dan bimbingan kepada masyarakat. Metode *mau'idzah hasanah* adalah ucapan yang mengandung unsur bimbingan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai strategi dakwah organisasi Rifa'iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah *tilawah*

Dengan strategi ini, Ustadz Wahyudin sebagai *da'i* menyampaikan dakwahnya dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian menjelaskan secara makna serta arti yang terkandung dalam ayat yang disampaikan. Dari penjelasan yang telah disampaikan, biasanya jamaah mendengarkan serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan akidah, ibadah, sunnah, adab, fikih, dan sebagainya.

2. Strategi dakwah *tazkiyah*

Dengan strategi ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh organisasi Rifa'iyah yang ada di Desa Srinahan. Strategi ini melalui aspek kejiwaan ini merupakan sebuah keutamaan bahwa ibadah adalah mensucikan dan membersihkan jiwa. Salah satu yang ditanamkan kepada masyarakat Rifa'iyah ini adalah dengan kegiatan rutin Istighosah yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Tujuan dari kegiatan Istighosah adalah agar kita selalu mengingat Allah melalui dzikir-dzikir yang dilafalkan, mengingat dosa, mensucikan hati agar dijauhi dari sifat-sifat yang buruk, selain itu juga bisa mendapatkan keridhaan Allah SWT.

3. Strategi dakwah ta'lim

Pada strategi ini, materi yang disampaikan biasanya berlangsung selama satu jam, yaitu mulai dari jam 2 siang sampai 3 sore. Bahasa yang digunakan dalam dakwahnya menggunakan bahasa krama dan diselingi dengan bahasa ngoko, yang disesuaikan dengan jamaahnya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Strategi Dakwah Organisasi Rifa’iyah di Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan” , maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pengurus dan anggota UMRI maupun AMRI sebagai berikut:

1. Tetap sabar dan semangat dalam menjalankan kegiatan dakwah di Desa Srinahan untuk kemaslahatan generasi Rifa’iyah yang sudah hampir punah untuk lebih beriman dan berakhlakul karimah.
2. Koordinasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan dakwah yang ada di Desa Srinahan. Oleh karena itu diperlukan koordinasi dan komunikasi antara pengurus dengan anggotanya untuk menjalankan kegiatan yang ada. Ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwah, hendaknya handphone tidak digunakan ketika tidak penting, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pesan dakwah tidak diterima oleh mad’u.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Aceh, Aboebakar. (1986). *Potret Dakwah Muhammad dan Para Sahabatnya*. Solo: Ramadjani.
- Ali Aziz, Moh. (2004). *“Ilmu Dakwah”*. Jakarta: Kencana.
- Al-Sijistani, Abu Dawud. (2019). *Sunan Abi Dawud* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah: Beirut).
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Djamil, Abdul. (2001). *Perlawanan Kiai Desa*. Yogyakarta. LkiS Yogyakarta:
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, Aan dan Djam’an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Luthfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mahfudz, Syaikh Ali. (1952). *Hidayat Al-Mursyidin*. Cairo: Dar Kutub Al-Arabiyyah.
- Munir, Samsul Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalla Indonesia.
- Omar, Toha Yahya. (1979). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Rifa’i, Ahmad. *“Riayatul Himmah”*.
- Rukajat, Ajat. (2012). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajarafindo Persada.
- Siagan, Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung.: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu Al-Fatawa juz 15*. Riyadh: Mathabi Ar-Riyadh.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir. (2016). *Prinsip Dsar Islam*. Bogor: Pustaka at-Taqwa.

SUMBER JURNAL

- Asrori, Muhammad. (2012). *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah =*. Jurnal Tausyah, Vol. III, hal. 1.
- Fadhila, Nila Asna dan Rabith Jihan Amaruli. (2020). *Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015: Pengajian, Pesantren, dan Sekolah*". Jurnal Historiografi, Vol. 1, No. 1.
- Jati, Wasito Raharjo. (2012). *TRADISI, SUNNAH & BID'AH, Analisis Barzanji Dalam Persepektif Cultural Studies*. Jurnal: el Harakah, Vol. 14, No. 2.
- Khamdi, Muhammad . (2009). "*Gerakan Dakwah Rifa'iyah*". Jurnal Dakwah Vol. 10, No. 2. (Juli-Desember).
- Najamuddin. (2020). *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. Jurnal Studi Islam. Vol.12 No. 1.
- Slamet, Achmad dan Aida Farichatul Laila. (2018). *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa*. Jurnal An-Nida. Vol. 10. No. 1.
- Suhandang, Risma Sofiatil. (2013). *Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri Di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999*. Indonesian Journal of History Education. Vol. 2 No. 2.
- Widiastutik, Rizkia & Chulam, Zainil. 2020. *Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius di Desa Kalidiem Randuagung Lumajang*. Jurnal Vol. 6, No.2. Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.

SUMBER SKRIPSI

- Aini, Ana Farokatul. 2019. *Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa. Cempokmulyo Gemuh Kendal*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Anam, Choirul. 2018. *RIFA'IYAH (Aplikasi Ajaran Tarjumah di Desa Donorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Listiana, Novi. 2021. *Pemikiran Jamaah Rifa'iyah Tentang Rukun Islam Satu di Dukuh Paesan Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Semarang: UIN Walisongo.
- Suryani, Rani. (2017). *Fungsi Whatsapp Group Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Syihabuddin. 2019. *Konsep Dakwah Rifa'iyah Di Bidang Sosial Di Senduluhur Kayen Pati*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

SUMBER WAWANCARA

- Wawancara dengan Ustadz Wahyudin S.Pd selaku tokoh agama Desa Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan sekaligus sebagai Pembina AMRI Desa Srinahan.
- Wawancara dengan Ibu Farizah Usman selaku sesepuh Desa Srinahan, sekaligus sebagai Pembina UMRI Kecamatan Kesesi, Kab. Pekalongan.

SUMBER INTERNET

<https://www.bola.com/ragam/read/4605617/10-manfaat-berkurban-yang-perlu-diketahui-umat-muslim>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto wawancara peneliti dengan tokoh agama Bapak Wahyudin



Lampiran 2. Foto wawancara peneliti dengan Pembina UMRI Ibu Farizah Usman



Lampiran 3. Foto kegiatan pengajian hari Selasa



Lampiran 4. Foto kegiatan Istighosah UMRI



Lampiran 5. Foto kegiatan rutin pembacaan Barzanji



Lampiran 6. Foto kegiatan rutin pembacaan sesepuh UMRI



Lampiran 7. Foto kegiatan rutin tahlil jamaah AMRI



Lampiran 8. Foto memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Lampiran 9. Foto kegiatan takbir keliling



Lampiran 10. Foto pemotongan daging kurban



DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana profil singkat Desa Srinahan?
2. Bagaimana letak geografis Desa Srinahan?
3. Apa saja mata pencarian masyarakat Desa Srinahan?
4. Apa saja organisasi Islam yang ada di Desa Srinahan?
5. Bagaimana bapak menyampaikan pesan kepada jamaah?
6. Apa keunikan dari dakwah Rifa'iyah sendiri?
7. Media apa yang digunakan dalam berdakwah?
8. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian mad'u agar mereka tertarik dengan pesan dakwah yang disampaikan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Umi Khani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Maret 2000
Alamat : Ds. Srinahan, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Telp/HP : 085640214608
Email : umikhani18@gmail.com
Penndidikan Formal :
2006-2012 : SD N 01 Srinahan
2012-2015 : Mts. Rifa'iyah Kesesi
2015-2018 : MAS Simbang Kulon Buaran
2018-sekarang : UIN Walisongo Semarang